

Edukasi Bahaya Asap Rokok di Kampung Tematik Petani Kota Nariswari Semarang

Trixie Salawati^{1✉}, Nurina Dyah Larasaty¹, Rahayu Astuti¹, Maulidya Endah Dwi Cahyani¹, Shofi Aurellia Salsabila¹, Vita Amelia Putri¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang

Korespondensi: Trixieabu@unimus.ac.id, +62 812 2935 334

Diterima: 21 Agustus 2024

Disetujui: 7 Oktober 2024

Diterbitkan: 30 Oktober 2024

Abstrak

Latar belakang: Rumah tidak termasuk dalam Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Padahal masih banyak orang tua yang merokok di dalam rumah dan di depan anak-anak. Anak-anak perlu memperoleh edukasi mengenai bahaya asap rokok, agar mereka dapat terhindar dari penyakit akibat rokok. **Tujuan:** Untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak di Kampung Tematik Nariswari mengenai bahaya asap rokok menggunakan media permainan ular tangga. **Metode:** Edukasi dilakukan secara luring, dan dilaksanakan selama kurang lebih 100 menit, terdiri dari 10 menit pre test, sesi edukasi selama 60 menit melalui permainan ular tangga, dan diakhiri dengan post test selama 10 menit. **Hasil:** Seluruh peserta antusias untuk belajar sambil bermain menggunakan media permainan ular tangga, namun materi bahaya asap rokok lebih mudah dipahami oleh siswa SD kelas tinggi, dibandingkan siswa SD kelas rendah. **Kesimpulan:** Edukasi melalui permainan ular tangga menarik bagi seluruh peserta, namun materinya belum sepenuhnya dipahami oleh siswa kelas rendah.

Kata kunci: bahaya asap rokok, edukasi, permainan ular tangga

Abstract

Background: Houses are not included in the Non-Smoking Area. Many parents still smoke at home and in front of their children. Children need to receive education about the harmful of cigarette smoke to avoid diseases caused by smoking. **Objective:** To increase children's knowledge in the Nariswari Thematic Village regarding the risks of cigarette smoke using the game Snakes and Ladders. **Method:** Education is carried out offline and is carried out for approximately 100 minutes, consisting of a 10-minute pre-test, a 60-minute educational session through the Snakes and Ladders game, and ending with a 10-minute post-test. **Result:** All participants were enthusiastic about learning while playing the Snakes and Ladders game, but the material on the harmful of cigarette smoke was easier for high-class elementary school students to understand compared to low-class elementary school students. **Conclusion:** Education through the Snakes and Ladders game was enjoyable for all participants, but the material was not yet entirely understood by lower-grade students.

Keywords: harmful of cigarette smoke, education, snakes and ladders game

PENDAHULUAN

Perilaku merokok di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun-ke tahun. Hal tersebut tergambar hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Pada tahun 2013, prevalensi perokok usia muda sebesar 7,2% [1]. Prevalensi tersebut naik menjadi 8,8% di tahun 2016 [2]. Selanjutnya pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan menjadi 9,1% [3]. Jumlah perokok di Kota Semarang sebagai ibu

kota Provinsi Jawa Tengah juga menunjukkan peningkatan setiap tahun, seperti halnya dengan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Pada tahun 2020 jumlah penduduk usia 5 tahun ke atas yang memiliki kebiasaan merokok sebanyak 15,55% [4]. Jumlah tersebut meningkat menjadi 16,34% pada tahun 2021 [5].

Upaya promotive dan preventive untuk mencegah penyakit akibat rokok harus terus dilakukan, mengingat

60 menit. Kegiatan edukasi ditutup dengan kesimpulan yang disampaikan oleh fasilitator dan dilanjutkan dengan pengisian post-test selama 10 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku merokok merupakan suatu yang dianggap wajar bagi anak-anak di kampung Tematik, karena banyak dari orang tua mereka yang merokok di dalam rumah. Edukasi melalui permainan ular tangga mengenai bahaya asap rokok ini memberikan pemahaman bahwa bahaya asap rokok berbahaya bagi Kesehatan mereka yang menghirup asapnya, meskipun tidak merokok.

Peserta terdiri dari 28 anak-anak binaan Kampung tematik Nariswari. Sebagian besar berjenis kelamin Perempuan (78%), dan usianya sangat bervariasi, yaitu berkisar antara 7 tahun hingga 14 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikannya, semua peserta merupakan siswa SD, namun sesuai variasi usia mereka, maka ada 8 peserta yang masih duduk di kelas 1 dan 2 SD (29%), 8 peserta duduk di kelas 3 dan 4 SD (29%), dan 12 peserta duduk di kelas 5 dan 6 SD (42%). Variasi usia dan tingkat Pendidikan ini memberikan dampak pada pemahaman peserta terhadap materi edukasi.



Gambar 2. Edukasi melalui permainan ular tangga

Skor pengetahuan pada saat pre-test berkisar antara 50 hingga 80, dengan rata-rata 67. Pada saat post-test skor pengetahuan peserta berkisar antara 50 hingga 100, dengan rata-rata 72. Meskipun terjadi peningkatan jumlah skor pengetahuan, namun jumlah peserta yang masuk kategori pengetahuan baik tidak berbeda antara hasil *pre-*

test dan *post-test*, yaitu 7 peserta (25%). Peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan ada pada tingkat pengetahuan kurang, di mana saat pre-test ada 5 peserta (18%) yang masuk kategori pengetahuan kurang, dan saat *post-test* hanya tinggal 3 peserta (10%) yang masih termasuk kategori kurang. Hal ini berkaitan dengan jumlah peserta yang berada dalam kategori cukup, yang semula 16 peserta (57%), pada saat *post-test* menjadi 18 peserta (65%) (Tabel 1).

Tabel 1. Tingkat pemahaman permainan edukasi

Tingkat pemahaman	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Kurang	5	18	3	10
Cukup	16	57	18	65
Baik	7	25	7	25

Selama mengikuti edukasi melalui permainan ular tangga secara umum peserta terlihat antusias mengikuti edukasi. Hal tersebut tergambar dari ekspresi mereka saat diajak bermain ular tangga. Peserta yang berusia lebih muda, terlihat yang paling antusias untuk ikut bermain. Dalam permainan ini tidak semua peserta memperoleh kesempatan bermain menjalankan dadu dan bidak. Jika semua peserta memperoleh kesempatan bermain, maka membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan permainan. Oleh karena itu dalam kesempatan edukasi di Kampung Tematik Nariswari peserta yang mendapat kesempatan bermain hanya 5 orang, sedangkan peserta lainnya duduk mengelilingi papan permainan sambil memperhatikan jalannya permainan.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan tim educator terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan edukasi di Kampung Tematik Nariswari, yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan para peserta. Peserta yang berusia lebih muda, yaitu anak-anak yang berusia 7 dan 8 tahun (28,5%) sangat antusias untuk mengikuti permainan, sehingga mereka diberikan kesempatan memainkan permainan ular tangga. Peserta yang lebih besar mengalah untuk mendahului peserta yang lebih muda. Namun ternyata peserta yang lebih muda, belum mampu membaca dengan lancar, sehingga kesulitan dalam membaca soal pre-test dan post-test, serta membaca dan memahami materi edukasi selama menjalankan permainan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka educator harus menjelaskan ulang kepada peserta yang lebih muda dengan bahasa yang lebih mudah dipahami.

Meskipun berada dalam tingkat pendidikan yang sama, namun terdapat perbedaan karakteristik diantara siswa SD sendiri. Hal tersebut terjadi karena adanya proses perkembangan kognitif siswa SD mulai masuk di kelas 1 hingga kelas 6. Untuk itu maka siswa SD dibedakan

berdasarkan siswa kelas rendah, yaitu kelas 1, 2, 3 dengan siswa kelas tinggi, yaitu kelas 3, 4, 5 [20].

Pemilihan permainan ular tangga untuk edukasi sebenarnya merupakan upaya untuk mempermudah penerimaan siswa SD, karena mereka bisa belajar sambil bermain. Beberapa penelitian juga telah membuktikan bahwa edukasi melalui permainan Ular Tangga efektif dan layak untuk anak-anak [17,18]. Walaupun edukasi melalui permainan ular tangga dapat diterima oleh siswa SD pada setiap tingkatan, namun materi bahaya asap rokok belum sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa yang berada dalam kelas rendah. Media permainan ular tangga mengenai bahaya asap rokok ini lebih tepat diberikan kepada siswa kelas tinggi (kelas 3,4,5). Oleh karena itu untuk selanjutnya perlu dirancang edukasi melalui permainan yang materinya dapat lebih disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa kelas rendah.

KESIMPULAN

Edukasi bahaya asap rokok melalui permainan ular tangga disukai semua peserta, namun Tingkat pemahaman permainan ini lebih dipahami oleh peserta kelas kelas 3,4, dan 5 dibandingkan siswa kelas 1,2, dan 3.

REKOMENDASI

Perlu dirancang edukasi mengenai bahaya asap rokok yang lebih mudah dipahami sehingga sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SD kelas 1, 2, dan 3.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih ditujukan kepada peserta Pengurus Kampung Tematik Nariswari, Rektor dan Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang, tim edukator dan mahasiswa yang membantu kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

REFERENSI

- [1] Kemenkes RI. Riskesdas 2013. 2013.
- [2] Kemenkes RI. Laporan Survei Indikator Kesehatan Nasional 2016 (Report of National Health Indicators Survey 2016). 2016;(November 2016). Available from: https://cegahstunting.id/wp-content/uploads/2018/04/08_LAPORAN-BATANG-TUBUH-SIRKESNAS_03122017-Copy.pdf.
- [3] Kemenkes RI. Riskesdas 2018 [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. p. 198. Available from: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.
- [4] Badan Pusat Statistik Kota Semarang. Profil Kesehatan Kota Semarang tahun 2020 [Internet]. Semarang; 2020. Available from: <https://semarangkota.bps.go.id/publication/2021/09/10/1b8176abf6fbab0460a52923/profil-kesehatan-kota-semarang-2020.html>.
- [5] Badan Pusat Statistik Kota Semarang. Profil Kesehatan

Kota Semarang. Semarang; 2021.

- [6] Das SK. Harmful health effects of cigarette smoking. *Mol Cell Biochem*. 2003;253(1-2):159-65.
- [7] O'Keeffe LM, Taylor G, Huxley RR, Mitchell P, Woodward M, Peters SAE. Smoking as a risk factor for lung cancer in women and men: A systematic review and meta-analysis. *BMJ Open*. 2018;8(10):1-12.
- [8] United States Department of Health and Human Services. The Health Consequences of Smoking—50 Years of Progress A Report of the Surgeon General. *A Rep Surg Gen*. 2014;1081.
- [9] Cao S, Yang C, Gan Y, Lu Z. The health effects of passive smoking: An overview of systematic reviews based on observational epidemiological evidence. *PLoS One*. 2015;10(10):1-12.
- [10] Arcury TA, Trejo G, Moore D, Howard TD, Quandt SA, Ip EH, et al. "It's Worse to Breathe It Than to Smoke It": Secondhand Smoke Beliefs in a Group of Mexican and Central American Immigrants in the United States. *Int J Environ Res Public Health*. 2020;17(22):1-12.
- [11] Gibbs K, Collaco JM, McGrath-Morrow SA. Impact of tobacco smoke and nicotine exposure on lung development. *Chest* [Internet]. 2016;149(2):552-61. Available from: <http://dx.doi.org/10.1378/chest.15-1858>.
- [12] Peterson LA, Hecht SS. Tobacco, E-Cigarettes and Child Health. *Physiol Behav* [Internet]. 2017;29(2):225-30. Available from: <file:///C:/Users/Carla%0ACarolina/Desktop/Artigos%0Apara%0Aacrescentar%0Ana%0Aqualifica%C3%A7%C3%A3o/The%0Aimpact%0Aof%0Abirth%0Aweight%0Aon%0Acardiovascular%0Adisease%0Arisk%0Ain>.
- [13] Raghuvver G, White DA, Hayman LL, Woo JG, Vilafane J, Celermajer D, et al. Cardiovascular Consequences of Childhood Second hand Tobacco Smoke Exposure. Vol. 134, *Physiology & behavior*. 2016. 336-359 p.
- [14] Holipah H, Sulistomo HW, Maharani A. Tobacco smoking and risk of all-cause mortality in Indonesia. *PLoS One* [Internet]. 2020;15(12 December):1-12. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0242558>.
- [15] Kemenkes RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. 2009.
- [16] Kemenkes RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan. 2012.
- [17] Chabib M, Djatmika ET, Kuswandi D. Efektivitas Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Sebagai Sarana Belajar Tematik SD. *J Pendidikan* [Internet]. 2017;2(7):910-8. Available from: <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.
- [18] Listyani; Amin. Pengembangan Board Game Ular Tangga Berbasis Keragaman Budaya untuk Kelas III SD. *Basic Educ* [Internet]. 2018;17(17). Available from: <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/10732>.

- [19] Pemkot Semarang. Kampung Tematik [Internet]. Pemkot Semarang. 2023. p. 1-2. Available from: <https://kecmijen.semarangkota.go.id/kampung-tematik>.
- [20] Zulvira R, Neviyarni N, Irdamurini I. Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. J Pendidik Tambusai. 2023;5(1):1846-51.